

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan, proses pembelajaran memiliki 3 komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah ; (1) Kurikulum, materi yang diajarkan, (2) Proses, bagaimana materi diajarkan, (3) Produk, hasil dari proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didik untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus dari SMK tersebut. SMK memberikan kecakapan hidup kepada peserta didik sesuai dengan jurusan yang dipilih, misalnya jurusan teknik otomotif, teknik mesin, tata busana dan lain sebagainya. Lulusan dari SMK diharapkan dapat langsung bekerja sesuai keahliannya ataupun berwirausaha sesuai dengan bekal kecakapan hidup yang telah diperoleh selama belajar di SMK. Mengingat bahwa dunia kerja terutama industri, menyerap banyak tenaga kerja terutama lulusan dari SMK. Peningkatan mutu pendidikan SMK yang dimaksud adalah peningkatan kualitas komponen-komponen sistem pendidikan, dalam hal ini salah satunya adalah komponen yang bersifat sumber daya manusia, yaitu kualitas SDM peserta didik dan kualitas guru sebagai tenaga pengajar. Tanpa

mengesampingkan komponen pendidikan yang lain, misalnya fasilitas maupun lingkungan belajar.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi salah satu sorotan utama dalam peningkatan mutu pendidikan SMK. Kegiatan pembelajaran di SMK, yang terdiri atas teori dan praktek, menjadi sebuah kendala saat proses kegiatan belajar mengajar tersebut kurang efektif dan efisien. Komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru mutlak diperlukan agar materi yang disampaikan oleh guru benar-benar dapat dipahami oleh peserta didik. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat kompetensi peserta didik saat praktek, karena teori yang disampaikan oleh guru belum dipahami secara sempurna oleh peserta didik, sehingga pelaksanaan praktek menjadi tidak optimal.

Sebagai tenaga kerja menengah mereka diharapkan mampu mengembangkan sikap Professionalisme dalam bidangnya. Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang menyatakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa para siswa SMK diharapkan mampu menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek didalam bidang kejuruan, sehingga dapat mandiri dengan menerapkan ilmu yang diperoleh sesuai dengan bidang keahliannya di dunia kerja.

Hasil belajar merupakan perwakilan dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses

pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri.

Melalui observasi, wawancara peneliti kepada guru dan beberapa siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Medan, diperoleh informasi bahwa siswa berminat ketika mengikuti pelajaran las busur manual (SMAW), namun siswa kurang paham tentang pentingnya berwirausaha/berwiraswasta. Kurangnya pemahaman siswa itu tentu berdampak buruk terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran las busur manual (SMAW) sebenarnya cukup tinggi, dilihat dari rata-rata kelas pada mata pelajaran las busur manual (SMAW) semester ganjil pada tahun ajaran 2015/2016 s/d semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 1. Hasil Belajar Las SMAW Kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

Rentang Nilai	Pengetahuan		Keterampilan		XI TSM 1 %
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
90 – 100	2	7%	2	7%	6,25
80 - 89,9	16	50%	16	50%	50
70 - 79,9	14	43%	14	43%	43,75
0,00 - 69,9					0
Jumlah	32	100%	32	100%	100

Sumber : Data Bagian Pengajaran SMKN 1 Percut Sei Tuan

Tabel 2. Hasil Belajar Las SMAW Kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017

No	Rentang Nilai	Pengetahuan		Keterampilan	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100				
2	80 - 89,9	9	31%	7	24%
3	70 - 79,9	20	69%	22	76%
4	0,00 - 69,9				
	Jumlah	29	100%	29	100%

Sumber : Data Bagian Pengajaran SMKN 1 Percut Sei Tuan

Tabel 3. Hasil Belajar Las SMAW Kelas XIPengelasan Program Keahlian Teknik Mesin Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

No	Rentang Nilai	Pengetahuan		Keterampilan	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100				
2	80 - 89,9	7	24%	5	17%
3	70 - 79,9	22	76%	24	83%
4	0,00 - 69,9				
	Jumlah	29	100%	29	100%

Sumber: Data Bagian Pengajaran SMK NI Percut sei Tuan

Tabel 4. Hasil Belajar Las SMAW Kelas XIPengelasan Program Keahlian Teknik Mesin Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016

No	Rentang Nilai	Pengetahuan		Keterampilan	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	90 – 100				
2	80 - 89,9	8	26%	8	26%
3	70 - 79,9	21	71%	22	74%
4	0,00 - 69,9	1	3%		
	Jumlah	30	100%	30	100%

Sumber : Data Bagian Pengajaran SMKN 1 Percut Sei Tuan

Mengenai pentingnya minat berwirausaha ini berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Harian Kompas Online Edisi 21 April 2015 mengenai hasil jajak pendapat yang diselenggarakan oleh Litbang Kompas pada tanggal 15 – 17 April 2015 melalui telepon dengan responden 571 orang yang berusia minimal 17 tahun serta masih dalam status bersekolah dan tersebar di 12 kota besar di Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, Bekasi, Medan, Palembang, Denpasar, Banjarmasin, Pekanbaru, Pontianak, Makasar, dan Manado yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Jajak Pendapat Litbang Kompas Mengenai Pentingnya Minat Berwirausaha Untuk Siswa Tingkat Pendidikan Menengah

Responden	Pentingnya Minat Berwirausaha Untuk Tingkat Pendidikan Menengah			
	Menjawab Tidak		Menjawab Ya	
	Jumlah Responden	Persentase	Jumlah Responden	Persentase
571 Orang	147 Orang	25,8%	424 Orang	74,2%

Sumber : <http://print.kompas.com>.

Dari pemaparan data di atas dapat dikemukakan bahwa ada sekitar 25,8% responden atau 147 orang yang mengatakan minat berwirausaha itu tidak penting untuk siswa Tingkat Pendidikan Menengah dan ada sekitar 424 orang atau 74,2 % responden yang mengatakan minat berwirausaha tersebut diperlukan oleh siswa Tingkat Pendidikan Menengah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tersebut sangat diperlukan oleh para siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin SMKN1 Percut Sei Tuan Medan dalam aktivitas belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar kompetensi kejuruan yang maksimal, karena minat berwirausaha tersebut tergolong kedalam faktor Penting yang mempengaruhi hasil belajar pengelasan busur manual(SMAW).

Dari uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik.

maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar dan Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Teknik Pengelasan Busur Manual (SMAW) Pada siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah-masalah yang terkait dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar pengelasan pada siswa kelas XI pengelasan program keahlian teknik mesin SMK N 1 percut sei tuan Medan ?

2. Minat belajar yang tinggi mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran pengelasan busur manual (smaw)
4. Fasilitas atau alat-alat pengelasan berhubungan terhadap peningkatan hasil belajar pengelasan busur manual(smaw).
5. Sejauh mana hasil belajar praktek pengelasan yang baik di mungkinkan tercapai tanpa belajar teori pengelasan yang baik dan teratur oleh peserta didik.?
6. Sejauh mana teori pengelasan dapat mempengaruhi hasil praktek pengelasan pada siswa kelas XI pengelasan program keahlian teknik mesin SMK Negeri 1 Percut sei tuan Medan?.
7. Sejauh mana minat belajar dan minat berwirausaha mempengaruhi hasil belajar pengelasan busur manual(SMAW) pada siswa kelas XI pengelasan program keahlian teknik mesin SMK Percut sei tuan Medan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tidak seluruh masalah-masalah akan dibatasi mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi “Hubungan antara minat belajar dan minat berwirausaha dengan hasil belajar Pengelasan Busur Manual (SMAW) kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin SMKN1 Percut Sei Tuan Medan,yaitu:

1. Minat Belajar siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin SMKN1 Percut Sei Tuan Medan.

2. Minat Berwirausaha siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin SMKN1 Percut Sei Tuan Medan
3. Hasil Belajar Las Busur manual (SMAW) siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin SMK N1 Percut Sei Tuan Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Minat belajar dengan Hasil Belajar Teknik Pengelasan Busur Manual (SMAW) Pada siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan.?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar Pada siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan.?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dan minat berwirausaha dengan hasil belajar Teknik Pengelasan Busur Manual (SMAW) Pada siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Las Busur Manual (SMAW) Pada siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan..
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Las Busur Manual (SMAW) Pada siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan yang positif dan signifikan antara Minat belajar dan Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Las Busur Manual (SMAW) Pada siswa kelas XI Pengelasan Program Keahlian Teknik Mesin di SMK N 1 Percut Sei Tuan Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan Hasilbelajar siswa, dengan memperhatikan minat belajar dan Minat Berwirausaha pada siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dengan memotivasi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan minat belajardan minat berwirausaha siswa.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan minat belajar dan minat berwirausaha dengan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran las busur manual (SMAW).



THE
Character Building
UNIVERSITY